



Penerapan Terapi Musik Religi terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Opie Yunia Widiati¹, Eska Dwi Prajayanti², Isti Wulandari³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

oviewidia@gmail.com

Abstract. Fracture is a condition in which the bone structure is severed or damaged due to external pressure on the bone. Fractures can be caused by direct impact, sudden twisting movements, or even by extreme muscle contractions. The WHO states that the prevalence rate of fractures increased from 2020 by approximately 13 million (2.7%). The Ministry of Health in 2023 stated that in Indonesia around 8 million people had fractures. To determine the results of the application of religious music therapy on pain in fracture patients in Flamboyant Ward 5 of Dr Moewardi Surakarta Hospital. The application uses a case study method with a research sample of 2 respondents, the research instrument uses NRS. The intervention group reduced pain from a scale of 6 to 4, and in the control group reduced pain from a scale of 5 to 4. From this study it can be concluded that religious music therapy is more effective to reduce pain.

Keywords: Music therapy, pain, fracture

Abstrak. Fraktur merupakan kondisi struktur tulang terputus atau rusak karena terkena tekanan luar tulang tersebut. Fraktur dapat disebabkan oleh hantaman langsung, gerakan memuntir yang mendadak, atau bahkan karena kontraksi otot yang ekstrem. WHO menyatakan bahwa angka prevalensi kejadian fraktur meningkat dari tahun 2020 sebanyak kurang lebih 13 juta (2,7%). Kemkes tahun 2023 menyatakan di Indonesia sekitar 8 juta orang mengalami fraktur. Untuk mengetahui hasil penerapan terapi musik religi terhadap nyeri pada pasien fraktur di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penerapan menggunakan metode studi kasus dengan sampel penelitian 2 responden, instrumen penelitian menggunakan NRS. Hasil: Pada kelompok intervensi menurunkan nyeri dari skala 6 menjadi 4, dan pada kelompok kontrol menurunkan nyeri dari skala 5 menjadi 4. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya terapi musik religi lebih efektif untuk menurunkan nyeri.

Kata kunci: Terapi musik, nyeri, fraktur

1. PENDAHULUAN

Fraktur merupakan kondisi struktur tulang terputus atau rusak karena terkena tekanan luar yang melebihi daya tahan tulang tersebut. Fraktur dapat disebabkan oleh hantaman langsung, kekuatan yang meremukkan, gerakan memuntir yang mendadak, atau bahkan karena kontraksi otot. Ketika tulang patah, struktur disekitarnya juga terganggu, menyebabkan edema jaringan lunak, hemoragi ke otot dan sendi, dislokasi sendi, ruptur tendon, gangguan saraf, dan kerusakan pembuluh darah (Aini, 2024).

WHO menyatakan bahwa angka prevalensi kejadian fraktur meningkat dari tahun 2020 sebanyak kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2019, terdapat 178 juta patah tulang baru di seluruh dunia, dan terdapat 455 juta kasus umum gejala patah tulang akut atau jangka panjang (WHO, 2024). Kementerian Kesehatan tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia jumlah kecelakaan yang terjadi dengan persentasi 5,8% korban cedera atau sekitar 8 juta orang mengalami fraktur (Kemenkes, 2023). Menurut data

Badan Pusat Statistik, (2022) jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas akibat fraktur pada tahun 2020 sebanyak 25.266 orang.

Dampak yang muncul akibat terjadinya fraktur selain terjadi perubahan pada bagian tubuh yang mengalami cedera, juga dapat menimbulkan rasa cemas karena rasa sakit serta rasa nyeri. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan terhadap rasa nyeri, jika tidak ditangani dapat menimbulkan efek yang berbahaya bagi proses penyembuhan bahkan dapat menyebabkan kematian (Sagita dan Rahmawati, 2023).

Menurut Damayanti, (2021) dalam penurunan intensitas rasa nyeri yang timbul bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu secara farmakologis (penggunaan obat-obatan) dan terapi non farmakologis seperti stimulasi dan masase kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi saraf elektrik transkutan, distraksi, teknik relaksasi, imajinasi terbimbing, hipnosis, dan bisa juga dengan terapi musik religi. Salah satu teknik yang mudah dilaksanakan dalam penurunan intensitas rasa nyeri yaitu dengan pemberian terapi musik religi yang dikombinasikan dengan teknik napas dalam.

Teknik relaksasi nafas dalam dan musik religi merupakan strategi kognitif yang dapat memberikan kesembuhan secara fisik dan mental, kelebihan dari teknik ini yaitu ketika pasien mencapai relaksasi penuh maka persepsi nyeri berkurang, sehingga sangat efektif apabila teknik relaksasi nafas dalam dan musik religi digunakan untuk menangani masalah nyeri pada pasien (Santiani, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mushinah, (2020) dengan pemberian intervensi berupa terapi musik religi dilakukan selama 2 hari dengan intervensi sehari sekali durasi 15 menit. Hasil penelitian didapatkan hasil pemberian terapi musik religi terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok kontrol dan intervensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan diberikan intervensi terapi musik religi dapat mengurangi rasa nyeri.

Sejalan dengan penelitian Friska, (2022) dengan pemberian intervensi terapi musik religi yang dilakukan dengan durasi 15 menit sehari selama 2 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikan terapi musik religi dapat mengurangi rasa nyeri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah studi kasus dengan desain pre post design. Subyek pada penelitian ini yaitu pasien dengan diagnosa fraktur yang di rawat di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr Moewardi Surakarta. Melibatkan sebanyak 2 responden, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penerapan terapi musik religi

dilakukan 1 kali sehari dalam 2 hari berturut-turut dengan durasi 10-15 menit. Hasil pengukuran skala nyeri sebagai data *pre* dan *post* dengan menggunakan instrumen NRS.

3. HASIL

Tabel.1

Tabel 4.3 Catatan perkembangan

No	Kelompok	Nama	Tanggal	Sebelum	Setelah
1.	Kontrol	Ny. S	05/02/2025	5	5
			06/02/2025	5	4
2.	Intervensi	Ny. M	07/02/2025	6	6
			08/02/2025	6	4

Berdasarkan tabel di atas kedua responden sebelum intervensi mengeluhkan nyeri sedang diskala 5 dan 6, dan mengalami penurunan nyeri menjadi skala 4. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa skala nyeri mengalami penurunan pada kedua kelompok, namun kelompok intervensi lebih efektif dilakukan untuk mengurangi nyeri.

PEMBAHASAN

Hasil pengukuran nyeri yang didapatkan sebelum dilakukannya intervensi Ny. M dengan skala 6, sedangkan Ny. S dengan skala 5. Skala nyeri setiap orang berbeda-beda, dan dapat dipengaruhi salah satunya faktor usia. Pada penelitian ini Ny. M berusia 64 tahun dan Ny. S berusia 55 tahun, dimana Ny. M lebih merasakan nyeri dibanding nyeri yang dirasakan Ny. S.

Hidayati *et al.*, (2022) yang menyebutkan terdapat korelasi antara usia dan penurunan batas ambang nyeri, semakin tua seseorang maka ambang batas nyerinya semakin rendah, sehingga lebih merasakan nyeri.

Hasil pengkajian intensitas nyeri pada pasien fraktur setelah dilakukan perlakuan pada Ny. M diberi terapi musik religi yang dikombinasikan dengan rileksasi napas dalam didapatkan skala nyeri 4 (sedang). Sedangkan pada Ny. S hanya diberi rileksasi napas dalam didapatkan skala nyeri 4 (sedang). Dari hasil yang didapat pada kedua kelompok mengalami penurunan skala nyeri, namun kelompok yang diberikan terapi musik religi yang dikombinasikan dengan rileksasi napas dalam lebih efektif menurunkan nyeri.

Hardhanti, (2023) mengatakan terapi musik sebagai cara mengurangi rasa nyeri sangat efektif, karena mampu mengalihkan perhatian dan mengurangi kecemasan yang dapat membantu mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien. Saat mendengarkan musik, otak merangsang dan melepaskan endorfin yang berperan dalam mengurangi rasa nyeri di area tubuh yang mengalami ketidaknyamanan.

Perbedaan penurunan skala nyeri yang dialami Ny. M dan Ny. S selain dipengaruhi oleh faktor usia juga dapat dipengaruhi dari faktor psikologis masing-masing responden. Kusumawardani, (2023) menyatakan faktor psikologis dan emosional dapat memainkan peran dalam penilaian nyeri. Beberapa responden memiliki mekanisme koping yang lebih baik dalam menghadapi nyeri, sementara yang lain merasa lebih cemas atau stress yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian terapi musik religi yang dikombinasikan dengan napas dalam pada hari pertama tidak terdapat penurunan skala nyeri, sedangkan hari kedua Ny. M mengalami penurunan dari skala 6 menjadi 4.

Istiadah, (2022) yang menyatakan pemberian terapi musik tidak langsung menurunkan tingkat nyeri, tubuh membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru, termasuk perubahan yang disebabkan oleh terapi musik. Pengulangan dan konsistensi terapi musik penting untuk memaksimalkan efeknya. Dengan sering melakukan terapi musik, tubuh akan semakin terbiasa dan respons terhadap musik akan semakin kuat, sehingga efek relaksasi dan pengalihan perhatian dari rasa nyeri akan semakin terasa.

Berdasarkan uraian di atas pasien Ny. M yang mendapatkan terapi musik religi dan rileksasi napas dalam mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 4, dan pada Ny. S yang hanya mendapatkan rileksasi napas dalam mengalami penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 4. Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa terapi musik religi lebih efektif untuk menurunkan nyeri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perbandingan antara kedua responden skala nyeri sebelum dan setelah pada kelompok intervensi terapi musik religi menurunkan nyeri dari skala 6 menjadi 4, dan pada kelompok kontrol menurunkan nyeri dari skala 5 menjadi 4. Dapat disimpulkan bahwa dengan terapi musik religi lebih efektif menurunkan nyeri. Saran, diharapkan terapi musik religi yang dikombinasikan dengan tehnik napas dalam menjadi salah satu terapi yang dapat dilakukan secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri fraktur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A.N. (2024) 'Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. P Dengan Pre Dan Post Remove Of Inplate (Roi) Pining Distal Radius Di Ruang Gatotkaca Rsud Panembahan Senopati Bantul'. Stikes Notokusumo Yogyakarta.
- Anwar, F. (2022) *Asuhan Keperawatan Pada Ny. D Dengan Post Op Fratur Colum Femur Di*

Ruang Baitusalam 2 Rsi Sultan Agung Semarang Karya, Asuhan Keperawatan Sultan Agung Semarang.

- Apriliani (2022) 'Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Multiple Fraktur Di Ruang Cendana 1 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta'. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Aska, L. (2021) 'Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Fraktur Femur Dextra Post Orif Hari Ke 3 Di Ruang Baitulizzah 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang', *Fakultas Ilmu Kepeawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, Pp. 1–48.
- Badan Pusat Statistik (Bps) (2022) *Jumlah Korban Kecelakaan Lalu Lintas*.
- Damayanti, P.E. (2021) 'Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Femur Di Brsu Tabanan Tahun 2021'. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021.
- Dangeubun, D.J. And Hukom, E.M. (2022) 'Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Fraktur Humerus Di Ruangan Igd Rumah Sakit Stella Maris Makassar'. Stik Stella Maris.
- Friska, E. (2022) 'Teknik Relaksasi Nafas Dalam Disertai Musik Religi Dapat Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Post-Operasi Fraktur', *Indonesian Scholar Journal Of Nursing And Midwifery Science (Isjnms)*, 1(11), Pp. 417–424. Available At: <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i11.166>.
- Hardhanti, R. (2023) 'Implementasi Terapi Musik Dan Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Orif', *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), Pp. 43–51.
- Hidayati, H.B. *Et Al.* (2022) 'Pengaruh Usia Dan Jenis Kelamin Pada Skala Nyeri Pasien Trigeminal Neuralgia', *Aksana*, 1(2), Pp. 53–56. Available At: <https://doi.org/10.20473/aksona.v1i2.149>.
- Istiadah, I. Ka L. (2022) 'Efektivitas Kompres Hangat Serai Dan Musik Gamelan Terhadap Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Ker Ja Puskesmas Jakenan'. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kementrian Kesehatan (2023) *Kegawatdaruratan Patah Tulang*.
- Koerniawan, D. And Daeli, N.E. (2020) 'Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, Dan Intervensi Pada Asuhan Keperawatan', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), Pp. 739–751.
- Kusumawardani, A.A. (2023) *Pengaruh Terapi Genggam Jari Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Instalasi Gawat Darurat*. Available At: <https://repository.unissula.ac.id/33407/>.
- Letty, D.T. And Lengkong, F.P. (2022) 'Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Ny. D Dengan Fraktur Tibia Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Stella Maris Makassar'. Stik Stella Maris.
- Muhsinah, S. (2020) 'Efektifitas Terapi Musik Religi Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur', *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), Pp. 201–213.
- Mushinah, S. (2020) 'Efektifitas Terapi Musik Religi Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12, Pp. 201–214.
- Nurhanifah, D. And Sari, R.T. (2022) *Manajemen Nyeri Nonfarmakologi*. Urbangreen Central Media.

- Nuryanti, U. (2023) ‘Pengaruh Kombinasi Relaksasi Nafas Dalam Dan Dzikir Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah’. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Pranata, I.K.S.A. And Krisnanto, P.D. (2023) ‘Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Dengan Nyeri Akut’, In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, Pp. 142–148.
- Puspitasari, A. (2021) ‘Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Fraktur Femur Di Ruang Seruni Rsd Dr. Soebandi Jember’.
- Rahayu, P. (2024) ‘Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Dan Terapi Musik Untuk Mengurangi Intensity Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Apendiktomi’. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rofiah, D.M. (2023) ‘Asuhan Keperawatan Pada Klien Fraktur Humerus Post Op’.
- Sagita, T. And Rahmawati, I. (2023) ‘Analisis Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Penerapan Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Ruang Melati Rsud Bangil Pasuruan’. Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni.
- Samsul, B. And Bejo, D. (2025) ‘Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Appendicitis Perforasi Hari Ke–4 Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dengan Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Di Rsu Santa Maria Cilacap’. Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Santiani, N.K. (2020) ‘Efektifitas Pemberian Teknik Distraksi Mendengarkan Musik Rohani Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Dengan Kasus Stemi Di Ruang Intermedit Rsu Anutapura Palu’. Universitas Widya Nusantara.
- Styaningrum, P. (2024) ‘Aplikasi Terapi Musik Religi Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Pasien Post Op Fraktur Clavicula’. Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Suryati, S. *Et Al.* (2025) *Perawatan Pasien Dewasa Dengan Nyeri Akut Dan Nyeri Kronis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Thoiyah, L. (2023) ‘Gambaran Pelaksanaan Latihan Isometrik Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah’. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Who (World Health Organization) (2024) *Fracture*. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/fragility-fractures>.
- Widiyono, S.K. *Et Al.* (2022) *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Wijayanti, I. And Wardhani, Y. (2023) ‘Efektifitas Terapi Musik Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif’, *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), Pp. 179–184.
- Yulendasari, R., Prasetyo, R. And Ayu, S.P. (2022) ‘Penyuluhan Kesehatan Tentang Manajemen Nyeri’, *Journal Of Public Health Concerns*, 2(1), Pp. 10–17.